

## Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV menggunakan Metode *Problem Based Learning* dengan Media Video di UPT SDN Negeri 003 Pasaribu

Evi Farida Purba<sup>1\*</sup>, Dicky Aprianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN 003 Pasaribu, Indonesia

<sup>2</sup>STPKat Santo Fransiskus Asisi, Semarang, Indonesia

Email: [Evi26purba@gmail.com](mailto:Evi26purba@gmail.com), [dickyaprianto3@gmail.com](mailto:dickyaprianto3@gmail.com)

Korespondensi penulis: [Evi26purba@gmail.com](mailto:Evi26purba@gmail.com)\*

**Abstract:** *The background of this study is the lack of optimal student learning outcomes at SDN 003 Pasaribu. There are these problems, so efforts are made to improve learning so that student learning outcomes can be improved through classroom action research. This Classroom Action Research (PTK) aims to improve the learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 003 Pasaribu through the application of the Problem Based Learning model with the help of videos. The data collection technique uses a learning outcome test (post-test) and an attitude observation sheet according to the dimensions of the Pancasila Student Profile; namely Faith, Fear of God Almighty, and Noble Character, Global Diversity, Mutual Cooperation, Independence, Critical Reasoning, Creative. The results show that the application of the PBL model can improve student learning outcomes as shown through the comparison of post-test scores in cycles I and II. Thus, the PBL model has proven to be effective in improving the learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 003 Pasaribu*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Video*

**Abstrak:** Latar belakang dari penelitian ini adalah kurang maksimalnya hasil belajar siswa di SDN 003 Pasaribu. Adanya permasalahan tersebut, maka diadakan upaya memperbaiki pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 003 Pasaribu melalui penerapan model Problem Based Learning dengan berbantuan video. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar (post-test) dan lembar observasi sikap sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila; yakni Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan melalui perbandingan nilai post-test pada siklus I dan II. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 003 Pasaribu.

**Kata kunci:** Problem Based Learning, Hasil Belajar, Video

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003)” Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai

anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”.

Pendidikan di Indonesia saat ini diatur oleh kurikulum. Untuk menyesuaikan perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan menjadikan Indonesia saat ini memilih Kurikulum Merdeka sebagai standar Pendidikan. Menurut Diah Lestari suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan penting untuk mencapai suatu perjalanan yang ditandai dengan perolehan suatu ijazah tertentu. Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar serta mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staf pengajarnya (Nasution, 2006:5). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

Pendidikan Agama Katolik harus membantu peserta didik dalam mengembangkan jiwa dan interioritas hidup mereka karena jiwa merupakan tempat dimana Allah bersemayam yang dapat membuat pribadi tersebut memiliki rasa rindu kepada Tuhan dengan cara memperhatikan sesamanya. Tugas sekolah khususnya peran guru Agama Katolik merupakan partisipasi sekolah dalam tugas Gereja, yakni mendidik dan membentuk anak-anak Allah agar menjadi anak-anak terang. Lewat kurikulum Pendidikan Agama Katolik, anak diarahkan agar memiliki landasan iman dan moral yang kuat, yang harus dipedomani seumur hidup agar dapat mewujudkan iman dan moral itu dalam kehidupan, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama, diri sendiri, dan lingkungan hidup. (Paulina Ukai Rebong, 2021)

Sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menjadikan siswa-siswi beriman, berakhlak, kritis dan kreatif guru diharapkan merancang pembelajaran yang menarik dengan model-model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa sehingga bisa mencapai visi dan misi sekolah. Merancang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bermakna dan berdiferensiasi serta berpusat pada peserta didik sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang cerdas dan terampil. Dikaitkan dengan dimensi p3: mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Masalah ini menjadi penting karena mengingat tingkat kecerdasan dan keterampilan itu sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Agar anak cerdas dan terampil maka diperlukan adanya pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bermakna dan berdiferensiasi serta berpusat pada peserta didik. Hal ini dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran dan model-model yang inovatif yang membuat anak-anak semakin bersemangat dalam belajar. Melihat hasil belajar peserta

didik yang kurang memuaskan maka dibutuhkan hal yang baru yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Metode Problem Based Learning Dengan Media Video Di UPT SDN Negeri 003 Pasaribu”

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif PAK siswa UPT SDN Negeri 003 Pasaribu?
- b. Apakah model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemandirian, sikap bernalar kritis dan Kreatif siswa UPT SDN Negeri 003 Pasaribu?

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut dapat diketahui melalui berbagai teknik evaluasi berupa tes yang dapat menghasilkan skor (Sudjana, 2017). Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu.

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

### **Cara Meningkatkan Hasil Belajar**

Jean Piaget mengemukakan belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik, ditunjang oleh interaksi dengan temannya dan dibantu oleh pendidik. Pendidik hendaknya memberikan rangsangan kepada

peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif mencari dan menerima berbagai hal dari lingkungan.

Pengukuran hasil belajar umumnya dilakukan melalui penilaian formal seperti ujian, kuis, tugas, dan proyek. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Guskey (2021), penilaian ini dapat dikategorikan ke dalam ranah :

- Penilaian Kognitif: Mengukur kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan dan pemahaman, seperti mengingat fakta, konsep, dan teori.
- Penilaian Afektif: Mengukur sikap, minat, dan nilai-nilai yang dianut oleh siswa dalam proses belajar.
- Penilaian Psikomotorik: Mengukur keterampilan siswa dalam melakukan tugas-tugas yang melibatkan aktivitas fisik atau manual.

### **Media Video**

Media pembelajaran video adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan. Media video merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Media video merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan pengetahuan, sikap dan ide dalam materi pembelajaran. Berdasarkan definisi diatas dapat dijelaskan media pembelajaran video adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara terpadu pada saat menyampaikan pesan atau informasi. Media pembelajaran video media yang menjadi sarana perantara guru untuk menyajikan segala sesuatu/pesan yang tidak dapat di lihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media dan dapat di gunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang efektif.

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Tujuan Kurikulum Merdeka adalah membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing, membentuk SDM yang berkualitas unggul

dan berdaya saing tinggi, menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0, menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, menjadi kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan

### **Problem Based Learning (PBL)**

*Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017, hlm. 129) bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari.

Menurut Mustamilah (2015:3) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif.

Sintaks model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah.
- c. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya.
- d. Mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

### **Kelebihan PBL**

Shoimin (2017, hlm. 132) mengungkapkan beberapa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah yang meliputi:

- a. Mendorong siswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah pada dunia nyata,
- b. Membangun pengetahuan siswa melalui aktivitas belajar,
- c. Mempelajari materi yang sesuai dengan permasalahan,
- d. Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok pada siswa,

- e. Kemampuan komunikasi akan terbentuk melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil pekerjaan,
- f. Melalui kerja kelompok siswa yang mengalami kesulitan secara individual dapat diatasi.

### **Kekurangan PBL**

Menurut Abidin (2014, hlm. 163) kekurangan dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang terbiasa mendapatkan informasi yang diperoleh dari guru sebagai narasumber utama akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri dalam pemecahan masalah.
- b. Jika siswa tidak mempunyai rasa kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba memecahkan masalahnya.
- c. Tanpa adanya pemahaman siswa terhadap mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.

### **3. METODE**

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau Classroom Action Research adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku mengajar guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan atau mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran kelas yang diajar oleh guru tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

Secara garis besar ada 4 langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Metode Pengumpulan Data Pada PTK ini, tes hasil belajar penulis menggunakan tes hasil belajar kualitatif dengan observasi dan kuantitatif dengan soal sumatif.

Analisis data yang digunakan adalah Analisis kualitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti wawancara, observasi, angket dan kajian pustaka.

Sementara itu, analisis kuantitatif menggunakan model matematika atau statistika untuk memproses data numerik dan menghasilkan angka-angka yang dapat diuraikan (*Firdilla Kurnia, 2023*).

a. Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menguraikan hasil observasi penelitian. Analisis ini menggunakan pengumpulan data secara non-numerik, seperti wawancara, observasi, angket dan kajian pustaka untuk menemukan makna dari data tersebut dan peneliti menerapkan analisis data ini di kelas IV SD Negeri 003 Pasaribu dalam bidang studi Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

b. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif dalam pembelajaran adalah data yang bersifat numerik atau bisa dihitung. Dilakukan dengan menggunakan statistik dan perhitungan matematis. Data ini sangat berguna untuk mengukur, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai aspek dalam proses pembelajaran.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik reguler pada salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu SD Negeri 003 Pasaribu dengan peserta didik fase C Kelas IV jumlah peserta didik adalah 12 orang.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Belajar Siklus I

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 September 2024 pada jam pelajaran ke-1, sampai ke-3 pada pukul 08.00 – 09.45.00 WIB selama 3 x 35 menit dengan materi Aku Bangga Sebagai Perempuan dan Laki-laki. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data pada siklus I:

1) Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)

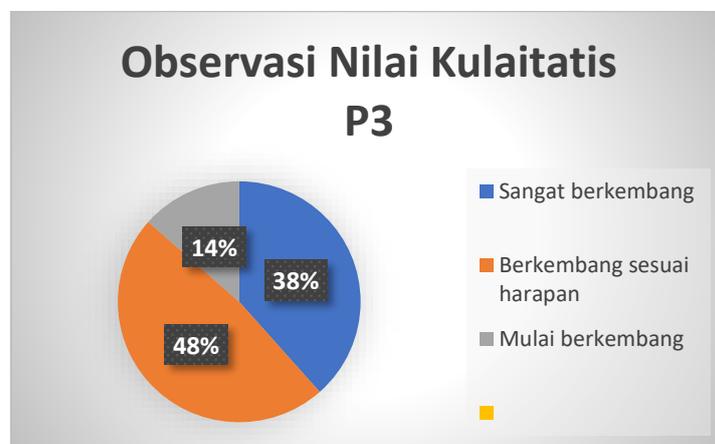
Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Aku Bangga Diciptakan sebagai Perempuan dan Laki-laki dengan metode *problem based learning* berbantuan Video sebagai media interaktif pada tahap siklus 1 pertemuan 1 terlaksana 105 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 75 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 105 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 75 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan video sebagai media interaktif tentang

karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; dimensi Mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Elemen: Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Observasi Dimensi P3 Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian									Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Agato Sihite	2	3	1	2	3	3	2	2	2	56	Mulai Berkembang
2	Amelia Siregar	4	4	3	3	4	3	4	4	3	89	Sangat Berkembang
3	Catalina Manalu	4	4	3	3	4	3	3	4	4	92	Sangat Berkembang
4	Chika Lumban Tobing	3	4	3	3	3	3	4	4	3	83	Berkembang Sesuai Harapan
5	Deo Simamora	3	4	2	2	3	4	3	3	4	78	Berkembang Sesuai Harapan
6	Gabriel Lumban Tobing	3	3	2	2	3	3	4	3	3	72	Berkembang Sesuai Harapan
7	Louis Purba	3	4	3	2	4	3	4	4	3	83	Berkembang Sesuai Harapan
8	Maria Siregar	3	3	3	2	3	3	4	4	2	75	Berkembang Sesuai Harapan
9	Michael Silalahi	2	3	2	2	3	3	3	3	2	64	Mulai Berkembang
10	Nowela Simamamora	4	4	4	3	4	3	4	4	4	94	Sangat Berkembang
11	Reynaldi Simatupang	2	3	1	2	2	3	2	2	2	53	Mulai Berkembang
12	Rina Pasaribu	3	3	4	3	3	3	4	4	3	86	Sangat Berkembang
		75	88	65	60	83	77	85	85	65		



**Diagram 1.** Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I Pertemuan 1

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat 14% peserta didik dalam kategori mulai berkembang, 48 % peserta didik berkembang sesuai harapan dan 38 % peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Elemen: Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

**Tabel 2.** Prosentase Indikator P3 di Siklus I

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
1	Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki berdasarkan pengalaman pribadi sehari-hari.	75
2	Mampu mengidentifikasi dan menyampaikan minat atau ketertarikan pribadi dalam berbagai bidang, seperti akademik, olahraga, seni, atau kegiatan lainnya.	88
3	Mampu mengidentifikasi tantangan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan merenungkan bagaimana mereka mengatasinya.	65
4	Mampu mengajukan pertanyaan yang mengarahkan pada upaya pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi.	60
5	Mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan terhadap situasi di lingkungan sekitar atau berdasarkan pengalaman pribadi.	83
6	Mengajukan pertanyaan yang membantu memperjelas masalah dan memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi.	77
7	Mampu menciptakan ide-ide baru yang tidak hanya kreatif, tetapi juga mencerminkan pikiran atau perasaan pribadinya secara jelas dan unik.	85
8	Mampu mengekspresikan pikiran atau perasaannya melalui gagasan baru yang kreatif dalam bentuk karya, tindakan, atau media lainnya.	85
9	Menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan inspirasi dari berbagai sumber (pengalaman, pengamatan, pembelajaran) dan mengembangkannya menjadi ide-ide baru.	85
Rata-rata		<b>76</b>

## 2) Hasil Belajar Aspek Kognitif

**Tabel 3.** Data Aspek Kognitif Siklus I

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	Agato Sihite	<b>50</b>
<b>2</b>	Amelia Siregar	<b>70</b>
<b>3</b>	Catalina Manalu	<b>80</b>
<b>4</b>	Chika Lumban Tobing	<b>80</b>
<b>5</b>	Deo Simamora	<b>70</b>
<b>6</b>	Gabriel Lumban Tobing	<b>70</b>
<b>7</b>	Louis Purba	<b>80</b>

8	Maria Siregar	60
9	Michael Silalahi	50
10	Nowela Simamamora	70
11	Reynaldi Simatupang	90
12	Rina Pasaribu	60



**Diagram 2.** Data Hasil Belajar Aku Dipanggil untuk Berkembang di Siklus I

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakap. Namun masih ada 4 orang yang termasuk kategori layak berkembang sehingga masih perlu untuk remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

b. Peningkatan Hasil Belajar Siklus 2

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan video sebagai media interaktif pada siklus II dilaksanakan hari Rabu, 18 September 2024 pada jam pelajaran ke 1 sampai 3 yang dimulai 08.00-09.45 WIB selama 3 x 35 menit, dengan materi Aku mengembangkan kemampuan diriku.

1) Hasil Pengamatan Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3)

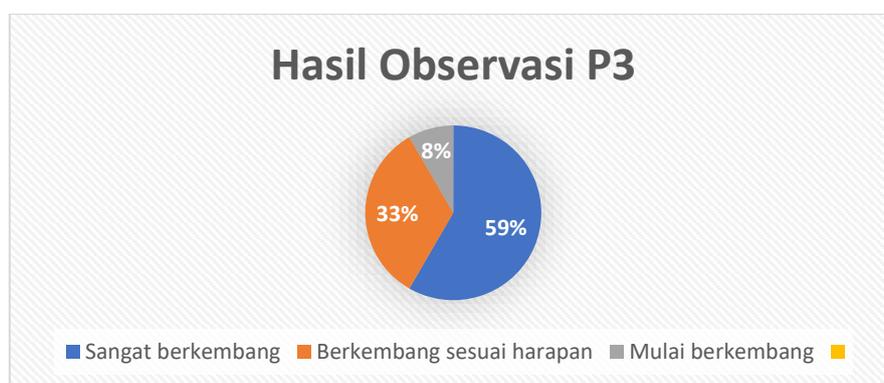
Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran aku dipanggil untuk berkembang dengan metode *problem based learning* berbantuan video sebagai media interaktif pada tahap siklus II pertemuan 2 terlaksana 105 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 75 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* berbantuan video sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; dimensi Mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Elemen: Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, Memperoleh dan

memproses informasi dan gagasan, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.** Data Observasi Dimensi P3 Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Penilaian									Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Agato Sihite	3	3	3	2	3	3	2	3	3	75	Berkembang Sesuai Harapan
2	Amelia Siregar	4	4	3	3	4	3	4	4	3	92	Sangat Berkembang
3	Catalina Manalu	4	4	4	3	4	3	3	4	3	92	Sangat Berkembang
4	Chika Lumban Tobing	3	4	3	3	3	3	4	4	3	83	Berkembang Sesuai Berkembang
5	Deo Simamora	3	4	4	4	3	4	3	3	3	86	Sangat Berkembang
6	Gabriel Lumban Tobing	3	3	3	2	3	3	4	3	3	75	Berkembang Sesuai Harapan
7	Louis Purba	3	3	3	3	4	3	4	4	4	86	Sangat Berkembang
8	Maria Siregar	4	3	3	3	4	3	4	4	3	86	Sangat Berkembang
9	Michael Silalahi	2	3	3	2	3	3	3	3	3	78	Berkembang Sesuai Harapan
10	Nowela Simamamora	4	4	4	3	4	3	4	4	4	94	Sangat Berkembang
11	Reynaldi Simatupang	2	3	2	2	2	3	2	3	2	58	Mulai Berkembang
12	Rina Pasaribu	3	3	3	3	3	3	4	4	4	86	Sangat Berkembang
		7	8	7	6	8	7	8	9	7		
		9	5	9	9	3	7	5	0	9		



**Diagram 3.** Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus II Pertemuan II

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 2 terdapat 8% peserta didik dalam kategori mulai berkembang, 33% peserta didik berkembang sesuai harapan dan 59% peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Elemen: Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, Memperoleh dan memproses informasi

dan gagasan, Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

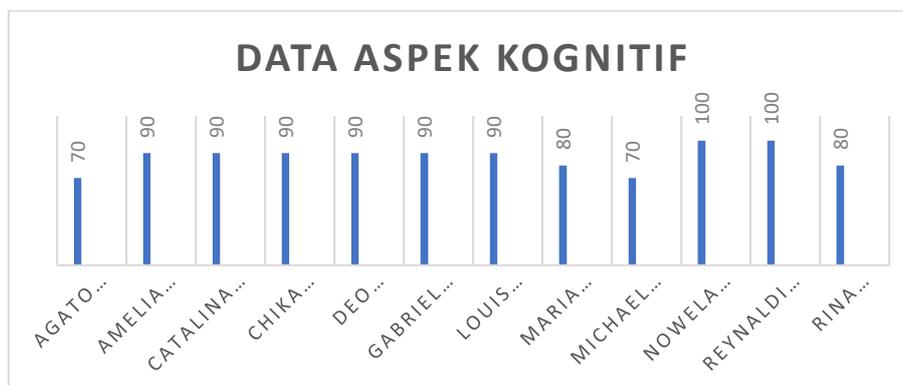
**Tabel 5.** Prosentase Indikator P3 di Siklus II

NO	Indikator	Skor
1	Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki berdasarkan pengalaman pribadi sehari-hari.	79
2	Mampu mengidentifikasi dan menyampaikan minat atau ketertarikan pribadi dalam berbagai bidang, seperti akademik, olahraga, seni, atau kegiatan lainnya.	79
3	Mampu mengidentifikasi tantangan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan merenungkan bagaimana mereka mengatasinya.	85
4	Mampu mengajukan pertanyaan yang mengarahkan pada upaya pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi.	69
5	Mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan terhadap situasi di lingkungan sekitar atau berdasarkan pengalaman pribadi.	83
6	Mengajukan pertanyaan yang membantu memperjelas masalah dan memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi.	77
7	Mampu menciptakan ide-ide baru yang tidak hanya kreatif, tetapi juga mencerminkan pikiran atau perasaan pribadinya secara jelas dan unik.	85
8	Mampu mengekspresikan pikiran atau perasaannya melalui gagasan baru yang kreatif dalam bentuk karya, tindakan, atau media lainnya.	79
9	Menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan inspirasi dari berbagai sumber (pengalaman, pengamatan, pembelajaran) dan mengembangkannya menjadi ide-ide baru.	90
Rata-rata		

### Hasil Belajar Aspek Kognitif

**Tabel 6.** Data Aspek Kognitif Siklus II

No	Nama Siswa	Skor
1	Agato Sihite	70
2	Amelia Siregar	90
3	Catalina Manalu	90
4	Chika Lumban Tobing	90
5	Deo Simamora	90
6	Gabriel Lumban Tobing	90
7	Louis Purba	90
8	Maria Siregar	80
9	Michael Silalahi	70
10	Nowela Simamamora	100
11	Reynaldi Simatupang	100
12	Rina Pasaribu	80



**Diagram 4.** Data Hasil Belajar Aku Dipanggil untuk Berkembang di Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah mengalami peningkatan rata-rata siswa memiliki kategori Mahir. Namun masih ada 4 orang yang termasuk kategori cakap.

### **Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

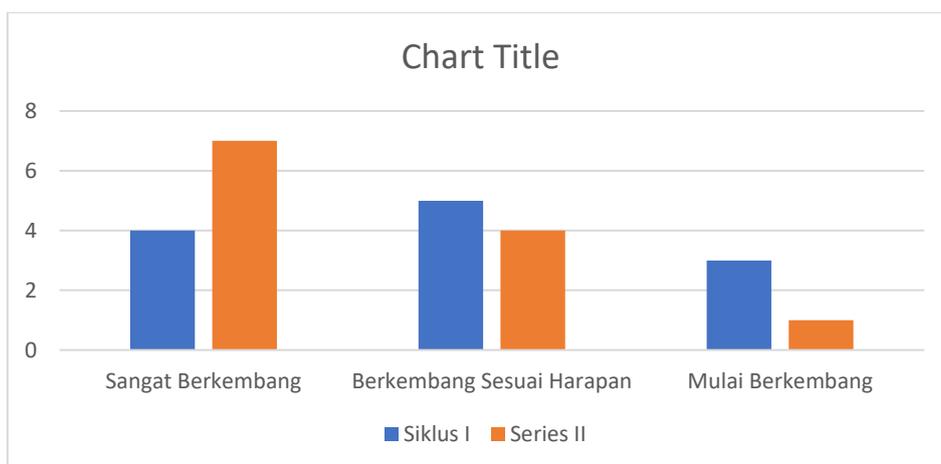
Dalam rangka mengevaluasi efektivitas pembelajaran Agama Katolik dengan materi "Aku Dipanggil Untuk Berkembang," penting untuk membandingkan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Untuk itu, pada bagian ini akan dipaparkan perbandingan minat belajar, karakter P3 dan nilai akademik siswa pada siklus I dan II. Perbandingan ini tidak hanya memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan siswa, tetapi juga mengidentifikasi area yang masih memerlukan perhatian untuk meningkatkan proses pembelajaran ke depan.

#### **a. Penilaian Karakter P3**

Hasil observasi karakter P3 pada siswa di kelas IV menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Perbandingan tersebut ditampilkan dalam diagram berikut.

**Tabel 7.** Prosentase Indikator P3 di Siklus I dan II

NO	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki berdasarkan pengalaman pribadi sehari-hari.	75	79
2	Mampu mengidentifikasi dan menyampaikan minat atau ketertarikan pribadi dalam berbagai bidang, seperti akademik, olahraga, seni, atau kegiatan lainnya.	88	79
3	Mampu mengidentifikasi tantangan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan merenungkan bagaimana mereka mengatasinya.	65	85
4	Mampu mengajukan pertanyaan yang mengarahkan pada upaya pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi.	60	69
5	Mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan terhadap situasi di lingkungan sekitar atau berdasarkan pengalaman pribadi.	83	83
6	Mengajukan pertanyaan yang membantu memperjelas masalah dan memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapi.	77	77
7	Mampu menciptakan ide-ide baru yang tidak hanya kreatif, tetapi juga mencerminkan pikiran atau perasaan pribadinya secara jelas dan unik.	85	85
8	Mampu mengekspresikan pikiran atau perasaannya melalui gagasan baru yang kreatif dalam bentuk karya, tindakan, atau media lainnya.	85	79
9	Menunjukkan kemampuan untuk mendapatkan inspirasi dari berbagai sumber (pengalaman, pengamatan, pembelajaran) dan mengembangkannya menjadi ide-ide baru.	65	90
Rata-rata		<b>76</b>	<b>81</b>



**Diagram 5.** Penilaian Karakter P3 pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi karakter P3 siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dengan materi Aku Dipanggil Untuk Berkembang di kelas IV, terdapat perubahan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, sebanyak 3 siswa berada dalam kategori Mulai Berkembang, 5 siswa Berkembang Sesuai Harapan, dan 4 siswa Sangat Berkembang. Sementara itu, pada siklus II, terlihat adanya peningkatan, dengan 1 siswa berada dalam kategori Mulai Berkembang, 4 siswa Berkembang Sesuai Harapan, dan 7 siswa Sangat Berkembang.

Perbandingan ini menunjukkan peningkatan yang jelas dalam perkembangan karakter siswa. Jumlah siswa yang masuk kategori Sangat Berkembang bertambah dari 4 menjadi 7 siswa, sementara siswa dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan menurun dari 5 menjadi 4 dan Mulai Berkembang menurun dari 3 menjadi 1 siswa. Hal ini mencerminkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang lebih terstruktur dan interaktif di siklus II berhasil mendorong siswa untuk lebih menghayati dan menerapkan nilai-nilai karakter P3 secara lebih baik.

b. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Perbandingan hasil *post-test* siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan melalui materi Aku Dipanggil Untuk Berkembang. Secara detail perbandingan hasil *post-test* pada siklus I dan II ditampilkan dalam diagram berikut.

**Tabel 8.** Data Aspek Kognitif Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Agato Sihite	50	70
2	Amelia Siregar	70	90
3	Catalina Manalu	80	90
4	Chika Lumban Tobing	80	90
5	Deo Simamora	70	90
6	Gabriel Lumban Tobing	70	90
7	Louis Purba	80	90
8	Maria Siregar	60	80
9	Michael Silalahi	50	70
10	Nowela Simamamora	70	100
11	Reynaldi Simatupang	90	100
12	Rina Pasaribu	60	80
Rata-rata		69,2	86,7



**Diagram 6.** Peningkatan Apek Kognitif Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil penilaian post-test siswa pada pembelajaran Agama Katolik dengan materi Aku Dipanggil Untuk Berkembang di kelas IV, terjadi peningkatan dalam hasil belajar antara siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, sebanyak 4 siswa dalam kategori layak, 5 siswa cakap, dan 3 siswa mahir. Sementara itu, pada siklus II, tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori belum berkembang (0 siswa) dan layak berkembang, dan jumlah siswa dalam kategori cakap dari 5 siswa menjadi 4 siswa, tetapi diimbangi dengan peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori mahir, yaitu dari dan layak berkembang 3 siswa menjadi 8 siswa.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kemampuan siswa. Tidak adanya siswa dalam kategori belum berkembang pada siklus II mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan lebih efektif dalam membantu siswa yang kesulitan pada siklus pertama. Selain itu, peningkatan jumlah siswa yang mencapai kategori mahir menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh dan mendorong mereka untuk lebih terampil

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket minat belajar siswa, observasi karakter P3 dan penilaian *post-test* siswa pada siklus I dan II, maka akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian.

Observasi perkembangan karakter siswa menunjukkan perkembangan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi terhadap perkembangan karakter siswa di kelas IV pada materi Aku Dipanggil untuk Berkembang dalam pembelajaran agama Katolik menunjukkan

peningkatan positif dari siklus I ke siklus II. Data dari siklus I memperlihatkan bahwa terdapat 3 siswa dalam kategori *Mulai Berkembang*, 5 siswa dalam kategori *Berkembang Sesuai Harapan*, dan 4 siswa dalam kategori *Sangat Berkembang*. Pada siklus II, terjadi peningkatan jumlah siswa yang menunjukkan perkembangan yang lebih baik, yaitu hanya 1 siswa yang masih berada pada kategori *Mulai Berkembang*, sementara 4 siswa masuk dalam kategori *Berkembang Sesuai Harapan*, dan 7 siswa menunjukkan kemajuan dalam kategori *Sangat Berkembang*. Materi Aku dipanggil untuk berkembang mengajak untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki dengan belajar dan berlatih yang mencerminkan sikap kreatif, mandiri dan bernalar kritis. Jadi model pembelajaran PBL juga sangat membantu dalam mengembakan sikap P3.

Perbandingan hasil post-test antara siklus I dan II menunjukkan peningkatan. Tidak ada siswa yang berada dalam kategori belum berkembang dan layak berkembang pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dan media video dapat meningkatkan aspek kognitif dan kemampuan kolaboratif siswa. PBL membantu siswa yang awalnya kesulitan menjadi lebih mampu dan meningkatkan kinerja siswa terutama dalam kelompok, media video juga sangat membantu siswa dalam menyerap materi Pelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, sebanyak 4 siswa dalam kategori layak, 5 siswa cakap, dan 3 siswa mahir. Sementara itu, pada siklus II, tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori belum berkembang (0 siswa) dan layak berkembang, dan jumlah siswa dalam kategori cakap dari 5 siswa menjadi 4 siswa, tetapi diimbangi dengan peningkatan jumlah siswa yang berada pada kategori mahir, yaitu dari dan layak berkembang 3 siswa menjadi 8 siswa.

Keberhasilan model pembelajaran PBL didalam kelas dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kemampuan siswa dalam menyerap materi dan pengalaman mereka, keaktifan siswa dalam bekerja sama dengan teman dalam kelompok, kehadiran guru sebagai fasilitator yang membantu siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa mendapat Solusi dari masalah yang ditemukan oleh siswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat dibuat kesimpulan Penerapan model pembelajaran PBL pada materi Aku Dipanggil untuk Berkembang dengan bantuan video di SD Negeri 003 Pasaribu dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 69,2 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi

86,7. Penerapan model pembelajaran PBL pada materi Aku Dipanggil untuk Berkembang di SD Negeri 003 Pasaribu dapat meningkatkan karakter P3 peserta didik dengan dimensi mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Peserta didik mengalami peningkatan persentase indikator. Pada siklus I sebesar 79% dan siklus II 81% peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dengan berbantuan video dapat membantu meningkatkan karakter P3 dan hasil belajar peserta didik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran PBL tersebut.
2. Dalam kegiatan pembelajaran penggunaan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan guru dapat menggunakan media yang tepat pada saat pembelajaran
3. Perlu pendampingan dan pengawasan terhadap siswa terutama dalam karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) agar semakin berkembang

### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Mustamilah, M. (2015). Peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar menggunakan model problem based learning pada sub tema merawat tubuhku siswa kelas 1 SD Negeri 1 Gosono-Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 92-102.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rebong, P. U. (2021). Pelaksanaan pendidikan agama Katolik sebagai upaya meningkatkan perkembangan iman peserta didik. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 2(1).
- Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sihotang, D. O., & et al. (2024). *Pelatihan dan pendampingan: Meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Katolik*. Penerbit P4I.

Soekirno, D. R. H., & Sudjana, I. N. (2017). Pengaruh metode small sided games dan metode bagian terhadap hasil belajar passing-control sepak bola. *Jurnal Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003, 8 Juli). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301*. Jakarta.

Wahyuni, T., Uswatun, N., & Fauziati, E. (2023). Merdeka belajar dalam perspektif teori belajar kognitivisme Jean Piaget. *Tsaqofah*, 3(1), 129-139.

Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.